

## PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEDIA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS XI PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI DI SMA PERGURUAN BUDDHI

Yani Relita Sulandari<sup>1</sup>, Muawanah<sup>2</sup>, Rakay Indramayapanna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STABN Sriwijaya Tangerang Banten

Email: [sulandariyanirelita@gmail.com](mailto:sulandariyanirelita@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yaitu  $Y = 18,072 + 0,124X_1 + 0,543X_2$ . Sumbangan yang diberikan kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sebesar 33%.

**Kata Kunci:** Keterampilan Komunikasi, Kemampuan Literasi Media, Kemandirian Belajar.

### Abstract

*The problem in this study is the unknown influence of media literacy skills and learning independence on the communication skills of grade XI students in Buddha Religious Education and Ethics lessons at Buddhi College High School. The purpose of this study is to determine and describe the influence of media literacy skills and learning independence on the communication skills of grade XI students in Buddha Religious Education and Ethics lessons at Buddhi College High School. To achieve the objectives of the study, the author used *ex post facto* method with quantitative approach then analyzed using multiple linear regression analysis. The sample in this study used saturated samples. The results of this study show that there is an influence of media literacy skills and learning independence on the communication skills of grade XI students in the lessons of Buddhist Religious Education and Ethics at Buddhi College High School. The multiple linear regression equation obtained is  $Y = 18.072 + 0.124X_1 + 0.543X_2$ . The contribution given by media literacy skills and learning independence to the communication skills of grade XI students in the lessons of Buddhist Education and Ethics was 33%.*

**Keywords:** *Communication Skills, Media Literacy Ability, Learning Independence.*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan suatu proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral agama ke dalam sikap dan perilaku peserta didik supaya memiliki kesantunan dalam berinteraksi serta kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pelajar Pancasila yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan kepribadian yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global yang didasarkan pada nilai-nilai agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Sukiman & Prajoko, 2014).

Peserta didik sebagai salah satu sasaran utama dalam pembelajaran diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran melainkan dapat menjelaskan serta mengaplikasikan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Pada pembelajaran abad 21 peserta didik diharapkan dapat memiliki 4C yang meliputi *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), *communication skill* (keterampilan komunikasi), dan *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi) (Zubaidah dalam Rosnaeni, 2021). Partnership for century 21st menyatakan kompetensi pada abad 21 hanya dengan berpengetahuan melalui *core subject* tidak cukup, hal tersebut harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir, salah satunya adalah keterampilan komunikasi (Hamia, Muhiddin P, & Andi, 2020).

Selain itu, keterampilan komunikasi menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dikarenakan berhubungan dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, Zikra, dan Nurfarhanah mengenai “Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa”, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar peserta didik yang mana di dalam pembelajaran tidak akan terlepas oleh adanya komunikasi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik berjalan dengan lancar, yaitu ketika peserta didik dapat memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik umpan balik berupa tulisan maupun gerak (Maryanti, Zikra, & Nurfarhanah, 2012).

Keterampilan komunikasi (*communication skill*) merupakan kemampuan untuk berinteraksi antarsesama manusia dengan menggunakan saluran atau media untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dipahami dengan baik (Hamia, Muhiddin P, & Andi, 2020). Keterampilan komunikasi menjadi hal penting dan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai lingkungan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Pada lingkungan sekolah komunikasi menjadi bagian utama dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di sekolah.

Komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurhadi & Achmad, 2017). Komunikasi di dalam konteks pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Peserta didik dapat mengutarakan pesan yang ingin disampaikan baik kepada pendidik maupun peserta didik lainnya menggunakan simbol-simbol tertentu salah satunya yaitu bahasa. Selain itu, peserta didik juga dapat menyampaikan dengan mudah kebutuhan seperti keperluan administrasi sekolah kepada tenaga kependidikan sehingga mendapatkan apa yang dibutuhkan.

Menurut Romeltea (romeltea.com, 2012), keterampilan komunikasi meliputi keterampilan komunikasi secara lisan, tulisan, maupun nonverbal. Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication*) merupakan keterampilan komunikasi saat berbicara untuk menyampaikan gagasannya kepada orang lain secara langsung yang meliputi keterampilan

mengolah kata, gaya bicara, dan isyarat. Keterampilan komunikasi secara tulisan (*written communication*) merupakan kemampuan untuk menyampaikan gagasan peserta didik dalam penulisan akademik, meliterasi media secara kritis, dan menganalisis data yang berkaitan dengan tugas sekolah. Keterampilan komunikasi secara tulisan juga tidak hanya berkaitan dengan tugas-tugas akademik, namun dibutuhkan ketika peserta didik berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung seperti interaksi pada forum diskusi online, e-mail, WhatsApp, dan sebagainya. Berikutnya keterampilan komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan komunikasi dalam menggunakan bahasa tubuh, isyarat-isyarat, ekspresi wajah, nada bicara, dan sebagainya. Hal ini juga diperjelas oleh Nelson (dalam Wahyuni, 2015) bahwa aspek-aspek dari keterampilan komunikasi tidak hanya meliputi keterampilan secara verbal tetapi juga bahasa tubuh.

Keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh seluruh peserta didik supaya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Keterampilan komunikasi apabila dilatih di dalam kegiatan pembelajaran maka akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif karena membangun hubungan interpersonal yang baik antara peserta didik dengan pendidik, ataupun antarpeserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Marfuah, 2017). Peserta didik yang kurang memiliki keterampilan komunikasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain terhambat dalam proses pembelajaran, peserta didik yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi juga akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti halnya peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang tertentu namun tidak dapat mengutarakan kemampuan yang dimiliki kepada pihak sekolah maka ia tidak dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Selain itu, dengan keterampilan komunikasi peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat menyebarkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Permasalahan dalam keterampilan komunikasi peserta didik di tingkatan SMA dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Widya mengenai “Analisis Tingkat Keterampilan Komunikasi Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu”, ditemukan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik berada pada kategori cenderung rendah (Ariani & Widya, 2019). Selain itu, keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik tidak merata, banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk menyampaikan ide, gagasan, masalah, dan keinginan yang dimiliki (Ariani & Widya, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2023, pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti membutuhkan keterampilan komunikasi untuk mengaplikasikan salah satu submateri terkait mempraktikkan Sīla yang ada pada Pancasila Buddhis ke empat yaitu bertekad untuk menghindari ucapan bohong. Selain itu, terdapat tahap pelaksanaan Dhamma/ajaran Sang Buddha, yaitu pariyatti, patipatti, dan pativedha. Tahapan pariyatti merupakan tahapan pelaksanaan Dhamma dengan cara menekuni Dhamma dan Vinaya seperti mempelajari teori dari buku, mendengarkan ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Kemudian, tahapan patipatti merupakan tahapan pelaksanaan Dhamma di dalam kehidupan sehari-hari seperti memperkuat keyakinan, menjalankan Sīla, berdana, dan sebagainya. Selanjutnya, tahapan pativedha merupakan tahapan penembusan dengan cara menganalisis peristiwa kehidupan melalui meditasi Vipassana Bhavana sehingga mencapai kebebasan yang mutlak (*Nibbana*). Materi-materi tersebut membutuhkan keterampilan komunikasi, namun pada kenyataannya peserta didik belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti beberapa peserta didik masih belum lancar pada saat presentasi di depan kelas. Selain itu, tingkat keaktifan di kelas saat tanya jawab hanya didominasi oleh peserta didik tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMA Perguruan Buddhi pada tanggal 3 Januari 2023, peserta didik yang tidak terampil dalam berkomunikasi bukan berarti tidak pintar. Kepintaran tersebut cenderung bersifat pasif apabila tidak ditunjang oleh keterampilan komunikasi yang baik. Terlebih lagi peserta didik pada tingkatan SMA banyak dilibatkan dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan komunikasi seperti pada saat kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan presentasi, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Selanjutnya peserta didik di tingkatan SMA juga memerlukan keterampilan komunikasi di luar kegiatan pembelajaran misalnya kegiatan organisasi siswa dan hal lain yang membutuhkan keterampilan komunikasi. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semuanya dapat menyampaikan pesan yang dimaksud dengan baik dikarenakan kurangnya keterampilan komunikasi. Permasalahan ini juga disampaikan oleh kepala SMA Perguruan Buddhi melalui wawancara terbatas bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas XI masih tergolong rendah sebagai salah satu akibat dari adanya pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya. Adanya situasi pandemi mengondisikan pembelajaran harus dilakukan secara daring, sehingga interaksi tatap muka tidak terjalin secara maksimal (Wawancara, 3 Januari 2023). Berdasarkan fakta tersebut, masih terdapat kecenderungan peserta didik kelas XI di SMA Perguruan Buddhi yang belum terampil dalam berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh sumber tidak berubah maknanya. Komunikasi efektif merupakan salah satu indikator dari keterampilan komunikasi. Komunikasi efektif dapat diperoleh dari perbendaharaan kata yang baik. Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik dapat diperoleh apabila memiliki kemampuan literasi yang baik, seperti halnya kemampuan literasi media. Literasi media dianggap sebagai perkembangan rencana komunikasi yang strategis supaya dapat memahami dan membentuk perilaku melalui teknologi dan informasi yang bersifat komunikasi persuasif seperti keahlian pengembangan diri yang disesuaikan dengan kebutuhan akan literasi media di tengah kehidupan masyarakat yang melek media (Yodiansyah, 2017). Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk media (Diskominfo, 2018). Apabila seorang peserta didik mampu melakukan literasi media yang baik maka informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

Selain itu, dengan melakukan literasi media peserta didik dapat memperkaya kosa kata serta diksi yang sudah dimilikinya. Dengan demikian, peserta didik dapat memilih kata yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan maupun informasi. Art Silverblatt menekankan pada beberapa poin terkait literasi media, yaitu kesadaran peserta didik terhadap pengaruh media, pemahaman akan proses komunikasi massa, keterampilan akan penyaringan informasi yang didapatkan dari media, kesadaran terkait informasi yang berada pada media tersebut merupakan gambaran dari kebudayaan dan pribadi sendiri di saat ini, pengembangan kesenangan, pemahaman, dan apresiasi terhadap isi atau informasi pada media (Diskominfo, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka seorang peserta didik perlu melakukan pengendalian atau kontrol terhadap media terutama informasi yang disebarkan maupun diterima agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan menggunakan sumber belajar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan literasi media dapat memilih informasi yang benar dan menghindari informasi yang salah. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi media yang baik akan menyaring terlebih dahulu pesan atau informasi yang didapatkan olehnya. Selain itu, peserta didik juga akan menyebarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan fakta. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SMA Perguruan Buddhi, didapatkan fakta bahwa siswa kelas XI SMA Perguruan Buddhi belum memiliki keterampilan literasi media secara maksimal dan masih berada pada tahap pendampingan oleh para pendidik. Contohnya masih

terdapat kecenderungan peserta didik menggunakan referensi dari sumber yang tidak valid dalam pengerjaan tugas-tugasnya. Selain itu, terdapat perbedaan penguasaan kemampuan literasi media pada peserta didik, sehingga kemampuan literasi media belum secara menyeluruh dan maksimal dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penilaian akademik yang dilakukan oleh para pendidik bahwa kemampuan literasi media peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi belum maksimal. Permasalahan ini juga tidak terlepas dari pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya (Wawancara, 3 Januari 2023). Di samping hal tersebut adanya perbedaan latar belakang agama mengakibatkan beberapa peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti, salah satunya materi terkait Cattari Ariya Saccani.

Kemampuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi tidak hanya didapatkan melalui literasi media yang baik namun, juga didapatkan melalui kemandirian belajar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andi Saputra dan Rusdi mengenai “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tigo Nagari” ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan komunikasi siswa (Saputra & Rusdi, 2022). Artinya, dengan peserta didik memiliki kemauan dan usaha untuk belajar secara mandiri maka diharapkan mendapatkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik ingin memiliki keterampilan komunikasi yang baik maka harus memiliki karakter kemandirian belajar.

Karakter dari kemandirian belajar yaitu kemauan untuk belajar secara mandiri atas kemauan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain serta tidak adanya paksaan dari orang lain. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan atas kemauan, pilihan, serta tanggung jawab sendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang peserta didik dapat dikatakan mampu untuk belajar secara mandiri apabila ia dapat melakukan dan menyelesaikan tugas belajarnya tanpa bergantung kepada orang lain yang artinya ia memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri terhadap apa yang dilakukan atas inisiatifnya untuk mengatasi masalah maupun kesulitan yang akan dialami olehnya nanti. Apabila seorang peserta didik memiliki karakter kemandirian belajar maka ia dianggap telah memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan maupun keterampilan yang ada di dalam dirinya sendiri. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SMA Perguruan Buddhi, peserta didik kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti belum memiliki kemauan untuk belajar secara mandiri dan berada pada kategori cenderung malas serta bergantung kepada pendidik (Wawancara, 3 Januari 2023). Pendidik harus memberikan dorongan terlebih dahulu supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Idealnya karakter kemandirian belajar sudah seharusnya dibiasakan di dalam diri peserta didik supaya mendukung peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya dirinya.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Media dan Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi”. Adapun alasan penulis mengkaji masalah tersebut yaitu masih rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik yang kemungkinan dipengaruhi oleh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* (korelasional) untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 98 siswa sebagai sampel penelitian. Angket ini digunakan untuk mengukur kemampuan literasi media, kemandirian belajar, dan keterampilan komunikasi siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: kemampuan literasi media (X1), kemandirian belajar (X2), dan keterampilan komunikasi (Y). Definisi konseptual keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan, sedangkan kemampuan literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengkritis, dan membentuk komunikasi dalam berbagai konteks media. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert modifikasi. Instrumen keterampilan komunikasi, kemampuan literasi media, dan kemandirian belajar telah melalui validasi isi dan validasi empiris untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan instrumen. Validitas isi instrumen dinyatakan melalui koefisien validitas isi, sedangkan validitas empiris diukur melalui analisis korelasi *Pearson product-moment* dan *corrected item total correlation*.

Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut sebagian besar valid dan dapat digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach akan menentukan tingkat keajegan instrumen. Kepercayaan instrumen sebagai alat pengumpul data sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang akurat. Dengan demikian, penelitian ini telah mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen yang valid dan dapat dipercaya untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistika deskriptif variabel keterampilan komunikasi, kemampuan literasi media, dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

No	Statistik	Keterampilan Komunikasi	Kemampuan Literasi Media	Kemandirian Belajar
1	Rentang	41	29	38
2	Nilai terendah	50	51	57
3	Nilai tertinggi	91	80	95
4	Mean	68,26	67,03	75,86
5	Simpangan baku	8,326	6,543	7,713
6	Median	68	67,5	75
7	Modus	70	68	70
8	Variansi	69,326	42,813	59,485
9	Jumlah keseluruhan	6.689	6.569	7.434

Berdasarkan hasil di atas data setiap variabel dikategorikan menjadi tiga kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Tiga Kategorisasi Nilai**

No.	Rumus	Kategori
1	$X < M - 1SD$	Rendah
2	$M - 1SD \leq X < M + SD$	Sedang
3	$X \geq M + 1SD$	Tinggi

Setelah dianalisis menggunakan rumus di atas maka hasil kategorisasi nilai dari variabel keterampilan komunikasi, kemampuan literasi media, dan kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategorisasi Nilai Keterampilan Komunikasi**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Keterampilan komunikasi	$X < 59,934$	Rendah	13	13,27
	$59,934 \leq X < 76,586$	Sedang	70	71,43
	$X \geq 76,586$	Tinggi	15	15,31
<b>Jumlah</b>			<b>98</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Kategorisasi Nilai Kemampuan Literasi Media**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan literasi media	$X < 60,487$	Rendah	20	20,41
	$60,487 \leq X < 73,573$	Sedang	59	60,20
	$X \geq 73,573$	Tinggi	19	19,39
<b>Jumlah</b>			<b>98</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Kategorisasi Nilai Kemandirian Belajar**

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kemandirian belajar	$X < 68,147$	Rendah	12	12,23
	$68,147 \leq X < 83,573$	Sedang	72	73,47
	$X \geq 83,573$	Tinggi	14	14,30
<b>Jumlah</b>			<b>98</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya keterampilan komunikasi, kemampuan literasi media, dan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti berada pada kategori sedang.

Hasil analisis statistika inferensial untuk uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas menghasilkan bahwa data penelitian bersifat normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, berhubungan secara linier, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinieritas.

Data hasil penelitian kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji secara simultan (Uji-F) dan parsial (Uji-T) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Jumlah kuadrat	df	Rerata jumlah kuadrat	F	Probabilitas signifikansi	Keterangan
Regresi	2215,871	2	1107,935	23,344	0,000	Terdapat pengaruh simultan
Residual	4508,752	95	47,461			
Total	6724,622	97				

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,344 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 dengan  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 95$ , dan  $\alpha = 0,05$ . Dari data tersebut menunjukkan nilai bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $23,344 > 3,09$  serta nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesis teruji ( $H_1$  diterima) yang berarti terdapat pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi.

Hasil pengujian tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan uji secara parsial (Uji-T). Uji parsial ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat apabila variabel yang lainnya dikendalikan. Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Version 25.0. Hasil uji coba secara parsial dapat diperlihatkan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-T)**

Variabel bebas	t	Probabilitas Signifikansi	Keterangan
Kemampuan literasi media (X1)	0,855	0,395	Tidak ada pengaruh
Kemandirian belajar (X2)	4,410	0,000	Ada pengaruh

Berikut merupakan hasil dari seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dapat dilihat melalui *R square* di bawah ini:

**Tabel 8. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,574	0,330	0,315

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas dan terikat adalah 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi sebesar 33%. Angka 33% yang diperoleh ini menunjukkan kecilnya sumbangan kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi, sedangkan 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Nilai Koefisien Beta
Konstanta	18,702
Kemampuan literasi media	0,124
Kemandirian belajar	0,543

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi untuk memprediksi variabel terikat jika variabel bebas diketahui, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:  $Y = 18,702 + 0,124X_1 + 0,543X_2$

Keterangan:

Y = keterampilan komunikasi

$X_1$  = kemampuan literasi media

$X_2$  = kemandirian belajar

Nilai koefisien regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi kemampuan literasi media ( $X_1$ ) sebesar 0,124 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan kemampuan literasi media akan meningkatkan keterampilan komunikasi sebesar 0,124 jika kemandirian belajar dikendalikan. Kemudian, nilai koefisien regresi pada kemandirian belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,543 yang berarti setiap kenaikan satu satuan kemandirian belajar akan meningkatkan keterampilan komunikasi sebesar 0,543 jika kemampuan literasi media dikendalikan. Nilai koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan literasi media dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kemampuan literasi media dan kemandirian belajar siswa maka semakin meningkat pula keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa.

## **Pengaruh Kemampuan Literasi Media dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi**

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar, dikarenakan melalui keterampilan komunikasi peserta didik dapat dengan mudah mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan (Maryanti, Zikra, & Nurfarhanah, 2012). Menurut Robbins (dalam Megantoro, 2015) keterampilan komunikasi tergolong dalam keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) yaitu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain yang mana terlihat ketika seseorang dapat menjadi pendengar yang baik dan menyampaikan pendapat. Selain itu termasuk sebagai keterampilan memecahkan masalah yang mana terlihat ketika seseorang mampu untuk berargumentasi, berlogika, dan menyelesaikan masalah serta keterampilan untuk mengetahui sebab, menemukan dan memilih solusi atau alternatif pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (dalam Sugianto, 2015) bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang ketika berinteraksi, mendengar, mengatasi hambatan pada komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, serta kemampuan untuk memecahkan permasalahan atau konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi dipengaruhi oleh kemampuan literasi media dan kemandirian belajar sebesar 33%. Hal tersebut membuktikan bahwa, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang tidak secara alami di dapatkan tanpa adanya faktor yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansun (2013), bahwa keterampilan dapat dimiliki apabila keterampilan tersebut dilatih dengan baik. Selain itu, ditinjau dari kajian agama Buddha dalam kisah Culla Panthaka pada Sutta Pitaka, Khuddakanikaya, Dhammapada Atthakatha I, Appamada Vagga (Thitakumaro, 2010) mengajarkan bahwa seseorang yang memiliki kegigihan, ketekunan, dan kemauan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya maka orang tersebut akan berhasil dan ketrampilan yang dimiliki akan meningkat dan berkembang dengan baik, sebagaimana Culla Panthaka diibaratkan seperti seorang peserta didik yang memiliki kegigihan dan pantang menyerah dalam belajar maka ia dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya dengan baik. Hal tersebut merupakan karakter dari kemandirian belajar, yang mana menurut Sugianto, Savitri, & Larasati (2020) karakter dari kemandirian belajar adalah tidak bergantung kepada orang lain. Culla Panthaka berusaha sendiri untuk terus berlatih sampai akhirnya mencapai tingkat kesucian Arahat, sebagaimana peserta didik yang terus mengembangkan potensi keterampilan komunikasi dengan meningkatkan kemampuan literasi media dan kemandirian belajar.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sumber yang digunakan melalui kegiatan menyimak, membaca, dan mempresentasikan ide/gagasan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Kemudian, kemampuan literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, memproduksi media, serta membuat pesan dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi media yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi umumnya berkategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, peserta didik telah memiliki kemampuan literasi media pada indikator *technical skills*, *critical understanding*, dan *communicative abilities* berdasarkan indikator-indikator yang telah peneliti susun dalam penelitian ini. Begitu pula dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Perguruan Buddhi yang umumnya juga berkategori sedang.

Keterampilan komunikasi yang tidak dapat diperoleh secara alami dapat dikembangkan apabila peserta didik memiliki kemampuan literasi media dan kemandirian belajar. Literasi media dianggap sebagai perkembangan rencana komunikasi strategis supaya

peserta didik dapat memahami dan membentuk perilaku melalui teknologi dan informasi yang bersifat komunikasi persuasif yang dapat terlihat ketika peserta didik mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan akan literasi media di tengah kehidupan masyarakat yang melek media (Yodiansyah, 2017). Kemudian, karakter kemandirian belajar yang akan mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, salah satunya adalah keterampilan dalam berkomunikasi mengingat keterampilan komunikasi sangat penting di dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi dengan sumbangan sebesar 33%.

### **Pengaruh Kemampuan Literasi Media terhadap Keterampilan Komunikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel kemampuan literasi media adalah 0,395 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan mendapat nilai  $t$  hitung sebesar 0,8555. Variabel akan berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat ( $Y$ ) apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terkait kemampuan literasi media terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kemampuan literasi media, mengingat pengaruh secara simultan kemampuan literasi media dan kemandirian belajar hanya memberikan sumbangan sebesar 33% yang artinya terdapat 67% faktor lain yang mempengaruhi keterampilan komunikasi yang tidak diteliti oleh peneliti. Sumbangan tersebut termasuk ke dalam angka yang relatif kecil, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang mungkin tidak digunakan oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi diterima oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, yang artinya baik peserta didik yang beragama Buddha maupun yang bukan tetap menerima pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Hal tersebut bukan berarti peserta didik yang tidak terlalu paham terkait materi pembelajaran tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan kepada pendidik maupun peserta didik yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik belum memiliki kemampuan literasi media yang baik bukan berarti ia tidak dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi menurut Yusuf (dalam Astuti, 2013), yaitu: a) latar belakang budaya, hal ini memiliki arti bahwa interpretasi sebuah pesan yang disampaikan bermula dari pola pikir penerima pesan ketika memproses pesan yang diterima, sehingga ketika komunikan dan komunikator memiliki latar belakang budaya yang sama maka komunikasi akan menjadi lebih efektif; b) ikatan kelompok atau grup, hal ini memiliki arti bahwa nilai-nilai yang dianut oleh seseorang di dalam suatu kelompok sangat memengaruhi bagaimana komunikasi tersebut berlangsung; c) intelegensi, hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin cepat ia dapat menguasai keterampilan dalam berkomunikasi; dan d) hubungan keluarga, hal ini memiliki arti bahwa seorang peserta didik yang memiliki hubungan keluarga yang dekat dan hangat cenderung dapat memiliki keterampilan komunikasi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki hubungan keluarga yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh faktor latar belakang budaya, ikatan kelompok, intelegensi, dan hubungan keluarga yang berarti tidak menyebutkan bahwa literasi media sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Penelitian ini

juga tidak sejalan dengan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, yang mana literasi media sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan pesan (Yodiansyah, 2017). Dengan demikian, berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi media tidak berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh dari variabel kemandirian belajar adalah 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,410 dengan nilai t tabel 1,67 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi. Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi yang mana peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Saputra dan Rusdi mengenai “Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tigo Nagari”, yang mana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik (Saputra & Rusdi, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar seorang peserta didik maka semakin baik pula keterampilan komunikasi yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan dengan kemandirian belajar, maka peserta didik memiliki kemauan untuk belajar mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga semakin terasah dan terampil.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Sugianto, Savitri, & Larasati (2020), bahwa salah satu karakter dari kemandirian belajar adalah memiliki ide atau gagasan yang menarik yang mana peserta didik memiliki semangat dan antusias dalam mengembangkan wawasan, keterampilan, dan mencoba menemukan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Sebuah keterampilan atau potensi apabila tidak sering dilatih dan diasah maka akan menjadi sia-sia, oleh karena itu kemandirian belajar berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik.

Sebagaimana yang telah Buddha sabdakan di dalam syair Dhammapada, Pakinnaka Vagga syair 293 (Widya & Sasanadhaja, 2012) sebagai berikut:

*Yesañ ca susamāraddhā  
Niccāṃ kāyagatā sati  
Akiccaṃ te na sevanti  
Kicce sātaccakārino  
Satānaṃ sampajānānaṃ  
Atthaṃ gacchanti āsavā.*

Yang artinya: Apabila seseorang selalu giat melatih diri melakukan perenungan terhadap badan jasmani, selalu memperhatikan dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan tidak melakukan apa yang seharusnya tidak dilakukan, untuk orang yang selalu sadar seperti itu, kekotoran batinnya akan tersapu bersih.

Berdasarkan kutipan syair *Dhammapada* di atas, dapat dipahami bahwa apabila seseorang secara sadar selalu giat untuk melatih diri dan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan maka seseorang dapat mencapai apa yang diharapkan. Sebagaimana seorang peserta didik yang memiliki kemandirian belajar maka ia mengetahui hal-hal yang seharusnya ia lakukan untuk menggali pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik yang memiliki target atau tujuan dalam belajar, strategi, dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar

(Gusnita et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan pada penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat pengaruh signifikan kemampuan literasi media dan kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi; 2) Tidak terdapat pengaruh kemampuan literasi media terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi; dan 3) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMA Perguruan Buddhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, W. A. (2019). Analisis Tingkat Keterampilan Komunikasi Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 20-26.
- Astuti, P. (2013, Juli). Efektivitas Metode Bermain Peran (Role Play) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2).
- Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- Diskominfo. (2018, Mei 31). Pengertian Literasi Media. Diskominfo Kabupaten Bandung. (Online). (<https://dikominfo.badungkab.go.id/artikel/17916-pengertian-literasi-media> diakses 13 Desember 2022)
- Hamia, H. (2021). *Keterampilan komunikasi peserta didik: studi kasus pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sidrap* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hansun, S. S. (2013). *Metta & Manggala Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Insight Vidyasena Production.
- Marfuah. (2017, Desember). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26(2): 148-160
- Maryanti, S. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Megantoro, D. (2015). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Nurhadi, Z. F., & Achmad Wildan Kurniawan. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. 3(1): 90-95.
- Romeltea. (2012, November). Pengertian dan Jenis-Jenis Keterampilan Komunikasi. (online). (<https://romeltea.com/keterampilan-komunikasi-communication-skill/> diakses 20 Desember 2022).
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 5(5): 4334-4339.
- Saputra, A., & Rusdi. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tigo Nagari. *Jurnal pf Education Integration and Development*. 2(2): 115-124.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri

- terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159-170.
- Sukiman & Prajoko. (2014). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thitakumaro, W. (2010). *Suttapitaka, Khuddakanikaya, Dhammapada Atthakatha I*. Medan: Indonesia Tipitaka Center (ITC).
- Wahyuni, E. (2015, Juni). Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*. 05(01): 51-82.
- Widya, S., & Sasanadhaja. (2012). *Dhammapada (Kitab Suci Agama Buddha) Khuddaka Nikaya*. Jakarta Utara: Yayasan Abdi Dhamma Indonesia
- Yodiansyah, H. (2017). Akses Literasi Media dalam Perencanaan Komunikasi. *Jurnal Ipteks Terapan*. 11(1): 128-155.